

PENGOLAHAHN TEKSTUR MENGGUNAKAN MATERIAL LEM SILIKON DENGAN TEKNIK REKALATAR TEKSTIL PADA PRODUK TAS

Ajeng Arsy Nurmirajani, Fajar Ciptandi

fajar.ciptandi@gmail.com

Program Studi Seni Rupa Intermedia, FIK, Universitas Telkom, Bandung

ajengarsy@gmail.com, fajar.ciptandi@gmail.com

Abstract

As the development of the era, textile manufacture is no longer just as a form of fulfillment of physical function, but also pay attention to its aesthetic function. Various designs on the processing techniques and materials used can be differentiated on products made so that it has its own characteristics and the identity of the product. as a new material in textile processing, silicone glue has the potential to be the main material in the processing of surface design techniques so as to produce texture on the fabric surface for a fashion product that is expected to provide an alternative design in the fashion industry. Then look at the potential of silicone material can be made efforts to develop the design of fashion accessories products that have its own characteristics.

Keywords : New material, silicon glue, texture, fashion accessories.

PENDAHULUAN

Perkembangan fesyen yang semakin pesat mendorong dilakukannya berbagai upaya dalam menciptakan inovasi seiring dengan kemajuan teknologi serta gaya hidup. Teknik pembuatan tekstil seiring perkembangan zaman, tidak lagi hanya sekedar sebagai bentuk pemenuhan akan fungsi fisik saja namun juga memperhatikan fungsi estetisnya. Kemajuan teknologi serta tren gaya hidup turut mempengaruhi berkembangnya keragaman produk

tekstil baik dari segi desain maupun teknik pembuatannya (Nuraida, 2014:1). Salah satunya teknik pembuatan tekstil yang sudah umum diketahui yaitu, teknik rekalar tekstil yang mana proses desainnya dilakukan diatas permukaan kain dengan tujuan untuk mengolah suatu permukaan menjadi lebih indah, dan dapat menambah nilai estetika pada produk tekstil itu sendiri. Dalam teknik rekalar tekstil penggunaanya dapat dilakukan untuk menghasilkan tekstur dengan aplikasi imbuh

diantaranya *beading*, bordir, *embellishment* atau bahkan dengan penggunaan material non-tekstil seperti *pasta puff*, dan material lainnya yang non-konvensional.

Inovasi tekstil dari segi desain berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan terdapat salah satu koleksi aksesoris dari *brand ZARA* dan *Mango* yang menggunakan tali rafia sebagai *embellishment*, selain itu *local brand* Indonesia *Srou Studio* juga melakukan hal yang serupa yaitu dengan menggunakan material non-tekstil *pasta puff* sebagai tekstur pada produk-produk aksesorisnya, maka hal ini membuktikan bahwa munculnya tren penggunaan material non-tekstil yang dikembangkan menjadi sebuah produk fesyen dilakukan agar terdapat diferensiasi dari produk lainnya.

Hal ini sangat berpengaruh dalam industri fesyen yang membuat para desainer dan para pelaku industri garmen saling berlomba menciptakan inovasi baru dalam penciptaan sebuah produk atau karyanya. Beragamnya desain pada pengolahan teknik dan material yang digunakan dapat

menjadi diferensiasi atas produk yang dibuat sehingga memiliki ciri khas tersendiri dan menjadi identitas dari produk tersebut. Begitu juga yang dilakukan oleh *Tzuri Gueta* seorang desainer yang menggunakan material silikon, dengan teknik '*lace fed silicon*' terhadap produk-produknya dimana pada proses pembuatannya menggunakan silikon panas melalui *silk tubes* dan *lace* yang pada tahun 2005 teknik tersebut telah menjadi hak paten atas penemuannya, dan sebagai ciri khas atas semua karyanya dalam produk fesyen-nya.

Material non-tekstil yaitu lem silikon berpotensi menjadi material utama dalam pengolahan teknik rekalarat desain yang dapat menghasilkan tekstur pada permukaan kain bagi sebuah produk fesyen. Karakteristik lem silikon yang mengandung zat kimia seperti *polymer* sintetis, *epoxy*, dan *hardener* menjadikan lem silikon tidak hanya sebagai perekat akan tetapi pada saat dalam keadaan basah lem dapat dibentuk, dan bentuk tersebut akan mengering menjadi sebuah tekstur. Hal ini didasari pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa, material lem silikon

merupakan *polymer* sintesis sehingga hanya akan mengering jika terkena udara, proses tersebut dinamai dengan ‘*crosslinking*’ (Ramelan, 2017).

Maka melihat pada potensi yang dimiliki oleh material lem silikon tersebut dapat dilakukan upaya untuk mengembangkan desain produk aksesoris fesyen yang memiliki *signature* atau ciri khas tersendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dilakukan untuk mengetahui potensi dari lem silikon sebagai tekstur dan penelitian difokuskan pada penerapan aplikasi imbuhan dengan menggunakan teknik rekalar tekstil yang dibuat menggunakan material non-tekstil yaitu lem silikon dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Adapun informasi yang didapatkan melalui buku dan jurnal baik secara *online* maupun *offline* seperti berikut:

- a. “*Handbook of Textile Design*” – Jacquie Wilson, dalam buku ini terdapat

pemahaman tentang tekstur dalam bidang tekstil.

- b. “Dasar Dasar Desain” – Bambang Irawan, pada buku ini penulis mencari tahu pemahaman akan dasar-dasar desain dimana tekstur merupakan salah satu bagian dari prinsip-prinsip desain.
- c. “Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain (FSRD) ITB – 2014” – Nuraida, dengan judul “Eksplorasi Teknik Nuno Felting Pada Produk Fesyen” disini saya menemukan pemahaman sebagai topik penelitian, bahwa teknik pembuatan tekstil seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang.

2. Wawancara

Selain itu sebagai data primer, dilakukan juga melakukan wawancara, adapun hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagai berikut:

- a. Kepada Pak Aditianto Ramelan selaku kepala Laboratorium Teknik Metareulgi dan Material Institut Teknologi Bandung,

untuk mendapatkan data – data mengenai zat kimia yang terkandung pada lem silikon.

3. Survey dan Observasi

Terdapat juga survey dan observasi yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut:

- a. Penulis juga melakukan survey, merk pembanding yang menggunakan material non-tekstil dalam inovasi pada produknya seperti, *ZARA* dan *Mango*.
- b. Sementara observasi juga dilakukan secara langsung pada toko-toko penjual lem silikon untuk mengetahui harga dan beragam jenis lem silikon yang dijual di pasaran.
- c. Observasi secara online juga dilakukan terhadap produk-produk *local brand* seperti *Srou Studio* yang melakukan inovasi dengan menggunakan material non-tekstil pada produknya.

LEM SILIKON

Lem silikon merupakan jenis karet polimer sintetis, yang mana secara teori lem silikon dapat mudah kering ketika terkena udara karena mengalami proses *crosslinking* dan dapat merekat dengan material lain yang berbeda atau disebut dengan proses *adesi*. (Ramelan, 2017) Pada umumnya material lem silikon digunakan sebagai perekat bahan bangunan seperti, kaca, keramik, kayu, atau benda-benda yang berbahan plastik.



Gambar 1 Lem Silikon (Sarana-bangunan.com)

KARAKTERISTIK

Lem silikon memiliki daya rekat yang kuat terhadap kain karena mengalami proses *adesi* yang mana terjalannya ikatan yang kuat antara kedua material yang berlawanan. (Ramelan, 2017) Pada permukaannya lem silikon memiliki kilap, serta elastis yang membuat permukaan kain tidak mudah kusut. Selain itu lem silikon

juga memiliki sifat *hydrophobicity* atau menolak air, sehingga dapat dibersihkan dengan mudah (Amin, 2007). Berdasarkan hasil wawancara lem silikon tidak mengandung zat yang berbahaya bagi kulit seperti, merkuri (Hg), dan Tembaga (Cu) yang dapat membahayakan kesehatan tubuh manusia. (Ramelan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perancangan ini penulis membuat produk aksesoris fesyen yaitu tas wanita dengan menggunakan material lem silikon sebagai aplikasi. Lem silikon memiliki karakter yang mudah kering, mudah merekat pada dasar kain yang memiliki rongga serat, serta teksturnya memiliki karakter yang kuat, fleksibel dan terasa kenyal. Selain itu keunggulan lain dari lem silikon adalah dapat membuat tekstur menjadi terasa kasar atau pun licin.

Tema yang diambil yaitu “*Casual Ellegant*” dengan pemilihan warna yang dipilih adalah nuansa coklat, serta desain tas pada perancangan ini adalah berjenis “*fanny pack*” atau yang kini berkembang dan dikenal

namanya sebagai “*belt bag*” dan “*waist bag*” dimana secara historis merupakan sebuah tas berjenis *mini pouch* yang pemakaiannya seperti menggunakan *belt* yakni dengan melingkarkannya pada bagian pinggul atau pinggang, selain itu juga dapat dipakai dengan

KONSEP IMAGEBOARD

Setelah melakukan tahapan eksplorasi awal untuk mengetahui karakter dari material lem silikon, dan menentukan konsep perancangan maka dari itu, konsep *imageboard* dibuat sehingga pada eksplorasi selanjutnya akan terinspirasi dari *imageboard* yang telah dibuat.

Konsep *imageboard* ini adalah “*The Particle of A Tree*” yang terinspirasi dari tekstur batang pepohonan, warna-warna yang dipilih adalah warna bernuansa coklat sehingga dapat memberikan kesan natural, hangat, *simplicity*, dan *ellegant*. Lem silikon diolah untuk menghasilkan karakteristik dari *imageboard* yang dibuat seperti, dalam segi warna, bentuk, dan tekstur. Teknik yang digunakan adalah teknik rekalarat tekstil dengan cara dioleskan pada kain lalu dibentuk untuk

menghasilkan sebuah tekstur, dalam pengolahan warnanya lem silikon dicampurkan dengan cat akrilik untuk mendapatkan warna yang sesuai dengan konsep. Terdapat juga teknik-teknik lainnya yang dikembangkan oleh penulis selama proses eksperimentatif dalam upaya untuk mencapai variasi bentuk dan tekstur yang dihasilkan oleh lem silikon.

Berikut merupakan konsep *imageboard* pada perancangan ini:



Gambar 2 *Imageboard* (Dokumentasi penulis, 2018)

Berikut merupakan *colour palette*:



Gambar 3 *Colour Palette* (Dokumentasi Pribadi, 2018)

HASIL EKSPLORASI

Eksplorasi pada penelitian ini menggunakan teknik rekalar tekstil dengan menggunakan beberapa alat dan bahan sebagai berikut:

- a. Lem Silikon Bening
- b. Penembak Lem
- c. Cat Arkilik
- d. Tusuk Sate

Tabel 1 Alat dan Bahan

No.	Alat dan Bahan	Gambar
1.	Lem Silikon Bening	

2.	Penembak Lem	
3.	Cat Akrilik	
4.	Tusuk Sate	
5.	Spatula	
6.	Kain katun poliester warna coklat	

Sumber : Dokumentasi penulis, 2018

Tabel 2 Hasil Eksplorasi

No	Foto Hasil Eksplorasi	Keterangan	Analisis
----	-----------------------	------------	----------

1.		<p>Dalam eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula, akan tetapi sebelum lem silikon diratakan pada kain dengan spatula kain dipola terlebih dahulu dengan benang rajut.</p>	<p>Hasil tekstur kurang begitu terlihat polanya akan tetapi tekstur lebih terasa kasar</p>
2.		<p>Teknik yang digunakan pada eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula untuk meratakan lem silikon pada seluruh kain lalu menggunakan alat bantu tusuk sate untuk membentuk pola tekstur yang menyerupai kayu.</p>	<p>Hasil tekstur terlihat berdimensi karena motif yang terbentuk, dan terasa kasar dan sedikit licin seperti karet</p>
3		<p>Teknik yang digunakan pada eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula untuk meratakan lem silikon pada seluruh kain lalu menggunakan alat bantu tusuk sate untuk membentuk pola tekstur yang menyerupai kayu.</p>	<p>Hasil tekstur terlihat berdimensi karena motif yang terbentuk, dan terasa kasar dan sedikit licin seperti karet</p>

4.		<p>Teknik yang digunakan pada eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula untuk meratakan lem silikon pada seluruh kain lalu menggunakan alat bantu tusuk sate untuk membentuk pola tekstur yang menyerupai kayu.</p>	<p>Hasil tekstur terlihat berdimensi karena motif yang terbentuk, dan terasa kasar dan sedikit licin seperti karet</p>
5.		<p>Teknik yang digunakan pada eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula untuk meratakan lem silikon pada seluruh kain lalu menggunakan alat bantu tusuk sate untuk membentuk pola tekstur yang me</p>	<p>Hasil tekstur terlihat berdimensi karena motif yang terbentuk, dan terasa kasar dan sedikit licin seperti karet</p>

6.		<p>Teknik yang digunakan pada eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula untuk meratakan lem silikon pada seluruh kain lalu menggunakan alat bantu tusuk sate untuk membentuk pola tekstur yang menyerupai kayu.</p>	<p>Hasil tekstur terlihat berdimensi karena motif yang terbentuk, dan terasa kasar dan sedikit licin seperti karet</p>
7.		<p>Teknik yang digunakan pada eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula untuk meratakan lem silikon pada seluruh kain.</p>	<p>Hasil tekstur terlihat berdimensi karena motif yang terbentuk, dan terasa lebih kasar.</p>
8.		<p>Teknik yang digunakan pada eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula untuk meratakan lem silikon pada seluruh kain, lalu menggunakan alat bantu tusuk sate untuk membentuk pola tekstur yang menyerupai kayu.</p>	<p>Hasil tekstur terlihat berdimensi karena motif yang terbentuk, dan terasa lebih kasar dan kaku.</p>

9.		<p>Teknik yang digunakan pada eksplorasi ini menggunakan alat bantu spatula untuk meratakan lem silikon pada seluruh kain, lalu menggunakan alat bantu tusuk sate untuk membentuk pola tekstur yang menyerupai kayu.</p>	<p>Hasil tekstur terlihat berdimensi karena motif yang terbentuk, dan terasa lebih kasar.</p>
----	---	--	---

Sumber: dokumentasi penulis, 2018

Dari eksplorasi lanjutan yang telah dibuat terdapat dua perbedaan terhadap tekstur yang dihasilkan yaitu, jika lem silikon yang diterapkan tebal, maka tekstur yang dihasilkan lebih kenyal, dan jika lem silikon yang diterapkan tipis maka tekstur yang dihasilkan lebih kasar dan kaku. Maka dari itu hasil eksplorasi lanjutan dipilah dengan pertimbangan secara estetika dan secara visual yang paling mendekati dengan motif tekstur kayu. Eksplorasi yang terpilih untuk dijadikan sebuah produk tas wanita adalah sebagai berikut:



PRODUK AKHIR

Produk akhir yang dibuat adalah produk tas wanita, dengan aplikasi imbuhan tekstur pola kayu dari material lem silikon, produk tas ini di desain dengan bentuk-bentuk desain yang dinamis tanpa memiliki sudut memiliki tampilan yang *casual elegant* sehingga dapat memberi kesan luwes, elok, rapi, dan nyaman dipakai.

Berikut merupakan visualisasi produk akhir dari perancangan ini:



Gambar 4 Visualisasi Produk Akhir
(Dokumentasi penulis, 2018)



Gambar 5 Visualisasi Produk Akhir
(Dokumentasi penulis, 2018)

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tren yang berkembang dengan penggunaan material non-konvensional telah semakin marak, dan pada penelitian ini telah menghantarkan sebuah

produk dengan penggunaan material non-konvensional berupa aplikasi imbuhan dari material lem silikon yang dapat diaplikasikan pada produk fesyen.

2. Material lem silikon telah mampu dioptimalkan sebagai aplikasi imbuhan, yang secara visual dapat mampu menghasilkan motif pola tertentu dan juga mampu menghasilkan sebuah tekstur.
3. Teknik yang tepat dalam penggunaan material lem silikon sebagai aplikasi imbuhan adalah dengan menggunakan alat bantu berupa spatula dan tusuk sate. Ketebalan lem silikon yang diterapkan juga dapat mempengaruhi tekstur yang dihasilkan, maka tekstur yang dihasilkan lebih kenyal, dan jika lem silikon yang diterapkan tipis maka tekstur yang dihasilkan lebih kasar dan kaku.

4. Produk yang tepat yang dapat diterapkan tekstur dari lem silikon adalah tas dengan pertimbangan karena dari segi potensinya lem silikon dapat menghasilkan tekstur yang terlihat menonjol serta dominan sehingga harus diaplikasikan pada produk yang dapat lebih menonjolkan keunikannya, dan produk tas memiliki bidang yang dapat menonjolkan keunikan dari teksturnya. Sementara dari segi kelemahan yaitu walaupun sifatnya yang tidak menyerap air akan tetapi sangat riskan daya rekatnya akan berkurang dan terkelupas jika terus menerus dicuci secara berkala seperti produk pakaian, maka dari itu produk tas merupakan produk yang tepat dalam pengaplikasian tekstur lem silikon.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, B. (2013). *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta, DKI, Indonesia: Griya Kreasi.
- Wilson, J. (2001). *Handbook of Textile Design*. New Delhi: Woodhead Publishing.
- Nuraida, R. (2014). Eksplorasi Teknik Nuno Felting Pada Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain*, 1.
- Holmes, S. (2016). *Europe's leading silicone rubber manufacture*. Retrieved oktober 1, 2017, from Is Silicone a Rubber, Elastomer or Polymer? Find out with Silicone Engineering: <http://silicone.co.uk/blog/is-silicone-a-rubber/>
- Spedding, E. (2017, April 14). *Zara and Mango Just Released the Perfect Summer Basket Bags Read more at* <http://www.whowhatwear.com.au/best-beach-bags#XY8cucgRSMdMXZTC.9> 9. Retrieved Oktober 12, 2017, from Who What Wear: <http://www.whowhatwear.com.au/best-beach-bags>
- Mohammad Amin, M. A. (2007). Hydrophobivity of Silicone Rubber Used For Outdoor Insulation (An Overview). *Advanced Study Center Co. Ltd.*, 1.
- Ramelan, D. I. (2017, september 27). Karakteristik Lem Silikon. (A. A. Nurmiraani, Interviewer)
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (2001). Mengidentifikasi Serat Tekstil. In M. Y. Siti Sulandjari, *SMK Bidang Tata Busana, Program Keahlian Tata Busana* (p. 1). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: DEPARTEMEN

PENDIDIKAN NASIONAL
PROYEK PENGEMBANGAN
SISTEM DAN STANDAR
PENGELOLAAN SMK
DIREKTORAT
PENDIDIKAN MENENGAH
KEJURUAN JAKARTA.

Mohammad Amin, M. A. (2007). Hydrophobicity of Silicone Rubber Used For Outdoor Insulation (An Overview). *Advanced Study Center Co. Ltd.*, 1.

Tim Bentang Belia. (2013). *Fashion and Style Handbook*. Indonesia: Tim Bentang Belia.

Sanjaya, M. (2014). *The Book of Bag*. Retrieved November 18, 2017, from Issuu: www.issuu.com

Subagiyo, P. Y. (2017, September). *Konservasi Tekstil 2017*. Retrieved November 15, 2017, from Academia: www.academia.edu